

Pengaruh efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)

Oleh:

Tiara Delfi
Dr. Hj. Rita Anugerah. MAFIS. Ak.,CA
Drs. Al Azhar. A. MM. Ak.,CA

Faculty of economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : tiaradelfi606@yahoo.co.id

The influence of effectiveness of internal control and the compensation compatibility on accounting fraud tendency (Survey on BUMN branch Pekanbaru)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effectiveness of internal control and compensation compatibility on accounting fraud tendency. Data for this study was obtained from samples of all staff off accounting and finance department whose working at BUMN company branch Pekanbaru. This research is using survey methods which using questioner instrument which is delivered directly to BUMN branch Pekanbaru. Total respondents which is used in this research are 120 respondents (80%). The analyzing method is Double Regression methods using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 17. Result of the study indicates that the effectiveness of internal control and compensation compability negative influence to accounting fraud tendency. The coefficient of determination in this research are 33.6%, both variable jointly influence dependent variable as much as 52.8%, while 47.2% is influenced by other unclear variable.

Keywords: Accounting Fraud Tendency. Effectiveness of Internal Control, Compensation Compatibility.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecurangan telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Indikasi adanya kecurangan dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau

manipulasi yang merugikan pihak lain (Thoyibatun, 2009). Fenomena yang terjadi pada BUMN, dimana pada tahun 2007 bahwa beberapa BUMN tidak mau diperiksa oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan hanya mau diperiksa oleh kantor akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Tentunya hal ini mengundang pertanyaan, apakah antara

BUMN dan kantor akuntan publik terlibat dalam suatu bisnis yang cukup besar, dan tentunya akan menimbulkan anggapan dikalangan BPK bahwa terjadi suatu indikasi kecurangan antara BUMN dengan kantor akuntan publik. (Ariyani, 2007 dalam Rahayu, 2014).

Salah satu kasus kecurangan yang terjadi adalah kasus PT KAI yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkannya pada tahun 2005, ia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp. 6,90 milyar telah diraihnya. Padahal, apabila dicermati, sebenarnya ia harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal, berdasarkan standar akuntansi keuangan, ia tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau asset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi atau perubahan keuangan telah terjadi di sini.

Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2007:96). Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi (Tuannakotta, 2007:107).

Ada tiga bentuk kecurangan, antarlain (Tuannakotta, 2007:96): Pertama, penyalahgunaan atas asset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Kedua, pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan

yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu. Ketiga, korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintahan untuk keuntungan pribadi. Pernyataan palsu atas laporan keuangan dan penyalahgunaan asset dapat digolongkan sebagai kecurangan akuntansi. Hal ini karena berkaitan dengan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan yang dan kecurangan yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset (SPAP 2011, SA seksi 316 paragraf 03).

Kecurangan akuntansi diartikan sebagai sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP 2011, SA seksi 316 paragraf 03). Kecenderungan didefinisikan sebagai “kecondongan, kesudian, keinginan, kesukaan hati akan....” (Ali, 2007:61). Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset (Meliany, 2013).

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya adalah ketidakefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi (Meliany, 2013). Hal ini juga ditegaskan oleh Monica (2012) dan Thoyibatun (2009) mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang

wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan.. Oleh sebab itu, jika pengendalian internal yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan efektif maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Davia dkk, 2000:119).

Selain efektifitas pengendalian internal, ukuran kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Meliany, 2013). Hal tersebut juga ditegaskan Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya dilihat dari pengendalian internal tetapi juga dari kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, dkk. 1997:150). Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya seperti Monica (2012), Thoyibatun (2009), Wilopo (2006), dan Meliany (2013) mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi yang sering dikaitkan dengan efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi dan hal ini yang melatarbelakangi beberapa peneliti diatas mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah efektifitas pengendalian

internal dan kesesuaian kompensasi. Dalam hal ini, efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menghindari terjadinya kecurangan akuntansi.

Sampel dalam penelitian ini adalah staff akuntansi dan staff keuangan pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul: **"Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru)"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti dan dapat memberikan informasi apabila dimintai pendapat mengenai pengaruh efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

- Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi yang diperlukan sehubungan dengan penerapan aktivitas pengendalian internal yang efektif dan pemberian kompensasi yang sesuai
- Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan dan salah satu referensi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TELAHAH PUSTAKA

2.1. Kecurangan dan Kecurangan Akuntansi

2.1.1. Pengertian Kecurangan

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2007:96).

2.1.2. Segitiga Kecurangan

Menurut Tuannakotta (2010:207) kecurangan terjadi karena adanya tiga keadaan, yaitu: Pertama, adanya keinginan dari pelaku. Kedua, keinginan untuk melakukan kecurangan didukung adanya kesempatan atau peluang. Ketiga, pelaku merasionalkan bahwa tindakan kecurangan merupakan sesuatu yang wajar.

2.1.3. Bentuk-Bentuk Kecurangan dan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu (Fitrawansyah, 2014:9):

1. Penyalahgunaan atas asset
2. Pernyataan palsu atas laporan keuangan
3. Korupsi

Penyalahgunaan asset dan pernyataan palsu atas laporan keuangan digolongkan sebagai kecurangan akuntansi. Hal ini

dikarenakan kecurangan akuntansi berkaitan dengan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan dan kecurangan yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset (SPAP 2011, SA seksi 316 paragraf 03).

Standar Auditing seksi 316 paragraf 03 dalam SPAP (2011) mengartikan kecurangan akuntansi sebagai sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.1.4. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan didefinisikan sebagai “kecondongan, kesudian, keinginan, kesukaan hati akan....” (Ali, 2007:61). Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset (Meliany, 2013).

2.2. Pengendalian Internal

2.2.1. Pengertian Pengendalian Internal

Dalam Standar Auditing Seksi 319 paragraf 6 SPAP (2011) *Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan* mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan pencapaian, yaitu:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

2.2.2. Karakteristik Pengendalian Internal

Sebuah sistem pengendalian internal yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Tunggal, 2013:433):

- Tepat waktu
- Ekonomis
- Akuntabilitas
- Penerapan
- Fleksibilitas
- Menentukan penyebab
- Kelayakan
- Masalah dengan pengendalian

2.2.3. Jenis-Jenis Pengendalian Internal

Menurut jenisnya, pengendalian internal dapat dikelompokkan kedalam lima bagian, yaitu (Karyono, 2013:50):

- Pengendalian preventif
 - Pengendalian detektif
 - Pengendalian korektif
 - Pengendalian langsung
 - Pengendalian kompensatif
- Sedangkan menurut Davia dkk (2000:102) pengendalian internal dapat dilakukan dengan dua bentuk, antaralain:
1. Pengendalian internal aktif
 2. Pengendalian internal pasif

2.2.4. Tujuan dan Sasaran Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2009:178) pengendalian internal memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan perusahaan
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Untuk mencapai tujuan pengendalian internal perlu ditetapkan sasaran-sasaran pengendalian internal. Sasaran pengendalian internal meliputi (Rahayu, 2010:223):

1. Validitas
2. Kelengkapan
3. Keabsahan pencatatan umum.
4. Pengaman
5. Pertanggung jawaban

2.2.5. Unsur-Unsur Pengendalian Internal COSO

Menurut Arens (2011:321) komponen pengendalian internal COSO terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

2.2.6. Efektifitas Pengendalian Internal

Efektifitas didefinisikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan (Arens dkk, 2011:730). Efektifitas pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori, seperti efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku (Rama & Jones, 2008:132).

Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Oleh sebab itu, jika pengendalian internal yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan efektif maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Davia dkk, 2000:119).

2.3. Kompensasi

2.3.1. Pengertian kompensasi

Kompensasi adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh imbalan dalam bentuk

prestasi kerja dari karyawannya (Sofyandi, 2008:159).

Gibson dkk, (1997:529) menjelaskan bentuk-bentuk kompensasi dalam organisasi, antarlain:

1. Kompensasi Keuangan
2. Pengakuan Perusahaan atas Keberhasilan dalam Melaksanakan Pekerjaan
3. Promosi
4. Penyelesaian Tugas
5. Pencapaian Sasaran
6. Pengembangan Pribadi

2.3.2. Tujuan Pemberian Kompensasi

Pemberian kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur sedemikian rupa sehingga merupakan sistem yang baik dalam organisasi. Dengan sistem yang baik akan dicapai tujuan-tujuan berikut ini, antarlain (Notoatmodjo. 2009:143):

1. Menghargai prestasi kerja
2. Menjamin keadilan
3. Mempertahankan karyawan
4. Memperoleh karyawan yang bermutu

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompensasi

Menurut Mangkunegara (2011:84) ada enam faktor yang mempengaruhi kebijakan kompensasi yaitu :

- a. Faktor Pemerintah
- b. Penawaran Bersama antara Perusahaan dan Pegawai
- c. Standar Biaya Hidup Pegawai
- d. Ukuran Perbandingan Upah
- e. Permintaan dan Persediaan
- f. Kemampuan Membayar

2.3.4. Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian dapat didefinisikan sebagai “keselarasan, kecocokan terhadap....” (Ali, 2007:433). Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Hariandja, 2005:244).

Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, dkk. 1997:150). Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil. Oleh sebab itu, untuk mendukung antara kepentingan organisasi dan karyawan program kompensasi harus ditetapkan atas prinsip keadilan dan kelayakan/kesesuaian (Jimmy, 2014:316).

2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring, karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva atau berniat melakukan kecurangan juga perlu menutupi kecurangan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntansi (Karyono, 2013:96). Jika pengendalian internal telah dirancang dengan baik dan efektif, maka pengendalian internal dapat melindungi dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Davia dkk, 2000:119).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan ialah:

H1: Efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.5.2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Jika para karyawan tidak puas atas kompensasi yang diterimanya maka akan berdampak terhadap organisasi. Artinya jika ketidakpuasan tersebut tidak diselesaikan dengan baik, maka setiap karyawan menyatakan keinginan untuk memperoleh kompensasi yang sesuai. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, dkk. 1997:150). Hal ini dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dapat diajukan ialah:

H2: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2002:115). Populasi penelitian ini adalah seluruh staff akuntansi dan staff keuangan yang bekerja pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru dengan jumlah 150 orang

Sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro

2002 : 115). Jumlah sampel yang akan digunakan adalah 150 orang, dimana jumlah populasi digunakan semua sebagai sampel (metode sensus). Alasan menjadikan semua populasi menjadi sampel atau menggunakan metode sensus adalah karena untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang populasi (Rianse, 2012:209). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh staff akuntansi dan staff keuangan yang bekerja pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode survey, metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono 2005: 402). Dalam penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis (kuisioner). Data primer dikumpulkan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro, 2002:145). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden (Indriantoro, 2002:146). Adapun data primer diperoleh dari pendapat atau persepsi staff akuntansi dan staff keuangan yang mengisi dan mengembalikan daftar kuesioner kepada peneliti.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen sering

disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2009:59). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2009:59).

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kecenderungan kecurangan akuntansi, yang didefinisikan sebagai tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset (Meliany, 2013).

Pengukuran variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan melalui lima indikator. Lima indikator tersebut diukur dengan skala likert 1 sampai 5. Skala Likert 5 digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.3.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen (X1) yang digunakan adalah efektifitas pengendalian internal, yang didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori, seperti efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku (Rama & Jones, 2008:132).

Pengukuran variabel efektifitas pengendalian internal dilakukan melalui lima indikator. Lima indikator tersebut diukur dengan skala likert 1 sampai 5. Skala Likert 5 digunakan untuk mengukur

respon subyek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel independen yang kedua (X2) dalam penelitian ini adalah kesesuaian kompensasi, yang didefinisikan sebagai keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Hariandja, 2002:244).

Pengukuran variabel kesesuaian kompensasi dilakukan melalui enam indikator. Enam indikator tersebut diukur dengan skala likert 1 sampai 5. Skala Likert 5 digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti Meliany (2013) dari SPAP (2011) dan Gibson dkk, (1997) untuk mengukur semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Seluruh instrumen dalam penelitian ini diukur dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok (Sugiyono, 2009:132). Masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert 1 sampai 5. Skala Likert 5 digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono 2005: 402). Penyebaran kuesioner dilakukan secara personal. Seluruh kuesioner dibagikan kepada para responden di Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Metode Pengujian Kualitas Data

Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat tergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Uji kualitas data meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro, 2002:181). Penentuan validitas data menggunakan Korelasi Pearson (Indriantoro 2002:179).

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali dan pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Suliyanto, 2006 : 149). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak valid dan dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang

terdiri dari uji normalitas, *uji autokorelasi*, *uji multikolearitas*, dan *uji heteroskedisitas* sebelum melakukan pengujian hipotesis (Purwanto 2004;548).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Nathanael & Surfen 2013 : 100).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Nathanael & Sufren, 2013: 109). Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nathanael & Sufren 2013 : 110). Apabila *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika *variance* nya berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Dasar analisisnya adalah pada grafik *scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun secara urutan waktu. Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Autokorelasi digunakan untuk menguji sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (Nathanael & Sufren, 2013 : 108). Untuk mengetahui adanya autokorelasi pada model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai statistik *Durbin-Watson* (*D-W*).

3.7. Metode Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (multiple regression) berguna untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17. Regresi linier berganda (Multiple regression) adalah faktor yang dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2006 : 130). Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap data demografi dan variabel penelitian.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:206). Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain (Priyatno, 2010:12).

3.7.2. Pengujian Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

3.7.2.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (efektifitas pengendalian internal) berpengaruh terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi).

3.7.2.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (kesesuaian kompensasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi).

3.7.3. Uji Goodness Of Fit

Uji statistik F dilakukan untuk menguji *goodness of fit* yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan. Signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%.

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Efektifitas Pengendalian Internal	120	5.00	24.00	12.0917	4.02303
Kesesuaian Kompensasi	120	18.00	30.00	23.7083	2.76350
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	120	5.00	24.00	16.0083	3.28351
Valid N (listwise)	120				

4.2. Analisis Uji Kualitas Data

4.2.1. Uji Validitas Data

Instrumen kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 5 pertanyaan. Dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh

hasil berkisar antara 0.504 – 0.767 (range terendah sampai tertinggi). Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka + 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrument kecenderungan kecurangan akuntansi adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi 0.05.

a. Instrumen Efektifitas Pengendalian Internal

Instrumen efektifitas pengendalian internal terdiri dari 5 pertanyaan. Berdasarkan Tabel IV.5. hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0.691 – 0.799. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka + 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrumen efektifitas pengendalian internal adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi 0.05.

b. Instrumen Kesesuaian Kompensasi

Instrumen kesesuaian kompensasi terdiri dari 6 pertanyaan. Berdasarkan Tabel IV.6. hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0.550-0.812. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka + 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrumen kesesuaian kompensasi adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi 0.05.

4.2.2. Uji Reliabilitas Data

Pada tabel berikut ini akan menerangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrument untuk setiap variabel penelitian.

Tabel. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	.648	5
Efektifitas Pengendalian	.805	5

Internal		
Kesesuaian Kompensasi	.772	6

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument kecenderungan kecurangan akuntansi, efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi menunjukkan Cronbach Alpha 0.648, 0.805, 0.772. Dari nilai tiga variabel di atas menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas Data

Hasil penelitian menemukan bahwa bahwa data tersebar di sekitar garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efektifitas Pengendalian Internal	.999	1.001	Bebas Multikolinieritas
Kesesuaian Kompensasi	.999	1.001	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi)

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel dari kedua variabel independen tersebut semua nilai tolerance berada di atas atau > 0,10 dan nilai VIF di bawah atau < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Hasil penelitian menemukan bahwa dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola atau acak. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar secara acak yang terdapat diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi,

4.3.4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.528	2.25504	1.827

a. Predictors: (Constant), efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai statistik *Durbin-Watson* sebagai hasil output dari *SPSS Version 17* sebesar 1.827. Hal ini membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi (tidak ada autokorelasi) yakni berkisar antara -2 sampai dengan +2.

4.4. Analisis Pengujian Statistik

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi berganda:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.002	1.874		16.544	.000
	Efektifitas Pengendalian Internal	-.537	.051	-.658	-10.454	.000
	Kesesuaian Kompensasi	-.358	.075	-.302	-4.788	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Dari tabel di atas hasil persamaan regresi dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 31.002 - 0.537 X_1 - 0.358 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 31.022 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi) dianggap konstan (bernilai 0), maka kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 31.002.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel efektifitas pengendalian internal sebesar -0.537 menyatakan bahwa setiap peningkatan efektifitas pengendalian internal sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0.537 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda koefisien regresi variabel efektifitas pengendalian internal menunjukkan tanda yang negatif, berarti terdapat hubungan dua arah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar -0.358 menyatakan bahwa setiap peningkatan kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0.358 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan tanda yang negatif, berarti terdapat hubungan dua arah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.4.1. Pengujian Hipotesis (uji t)

1. Efektifitas Pengendalian Internal Memiliki Pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diatas diperoleh koefisien efektifitas pengendalian internal sebesar -0.537 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektifitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel efektifitas pengendalian internal, hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= -10.454 \\ t_{\text{tabel}} &= -1.980 \\ -t_{\text{hitung}} &< -t_{\text{tabel}}, \mathbf{Ha_1 \text{ diterima, } Ho_1} \end{aligned}$$

ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menerima hipotesis pertama. Artinya efektifitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Kesesuaian Kompensasi Memiliki Pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diatas diperoleh koefisien kesesuaian kompensasi sebesar -0.358 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ($p\text{-value} = 0.017 < 0.05$). Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel kesesuaian kompensasi, hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= -4.788 \\ t_{\text{Tabel}} &= -1.980 \\ -t_{\text{hitung}} &< -t_{\text{tabel}}, \mathbf{Ha_2 \text{ diterima, } Ho_2} \end{aligned}$$

ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menerima hipotesis kedua. Artinya kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi..

4.4.2. Uji Goodness Of Fit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	688.022	2	344.011	67.649	.000 ^a
	Residual	594.970	117	5.085		
	Total	1282.992	119			

a. Predictors: (Constant), Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Berikut adalah tabel hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.528	2.25504	1.827

a. Predictors: (Constant), efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi
b. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi
Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0.732 dan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.528 atau 52.8%. Koefisien determinasi atau *Adjusted R*

Square (R^2) sebesar 0.528 memberi pengertian bahwa 52.8% kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, sedangkan 47.2% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat faktor individual lain sebesar 47.2% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pengujian validitas terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan Korelasi Pearson menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan Korelasi Pearson yaitu mendekati angka + 1.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari normal *probability plot* menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden adalah normal, sehingga persyaratan normalitas data terpenuhi. Model regresi ini juga terbebas dari uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.
3. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel efektifitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya apabila efektifitas pengendalian internal meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.
4. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Artinya, apabila kompensasi yang diberikan perusahaan sesuai kepada karyawan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

5. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.52.8 memberi pengertian bahwa 52.8% kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, sedangkan 47.2% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat faktor individual lain sebesar 47.2% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.2 Keterbatasan

1. Hasil penelitian ini hanya dapat menggeneralisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi para staff akuntansi dan staff keuangan di Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru sehingga belum dapat mengeneralisasi keadaan daerah lainnya di Indonesia.
2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrument melalui kuesioner yang didasarkan pada persepsi atau jawaban responden sehingga tidak bisa dilakukan kontrol atas jawaban responden. Responden bisa tidak jujur dalam memberi tanggapan atas pernyataan dalam kuesioner atau persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya wilayah Pekanbaru tetapi seluruh wilayah Sumatera. Hal ini akan dapat lebih mewakili

seluruh populasi staff akuntansi dan staff keuangan serta agar tercapai tujuan generalisasi.

2. Variabel yang diambil dalam penelitian ini sangat sedikit yaitu hanya 2 variabel, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen dalam mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4. Implikasi

1. Pengendalian internal di dalam perusahaan penting di setiap perusahaan. Implikasi bagi perusahaan adalah efektifitas pengendalian internal akan tercapai bila perusahaan menjalankan wewenang dan tanggung jawab dengan semestinya. Kecurangan akuntansi dapat dikurangi dengan otorisasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan sesuai dengan otorisasi oleh pimpinan.
2. Pengendalian internal juga dilihat dari sistem akuntansi yang merupakan hal penting di perusahaan. Bila perusahaan memiliki sistem akuntansi yang baik seharusnya bisa mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dalam penyusunan laporan

keuangan berdasarkan transaksi kegiatan operasional yang benar-benar terjadi tanpa harus memperkecil cadangan piutang macet sebagai bentuk dari kecurangan akuntansi yang berkurang.

3. Kompensasi yang diberikan oleh perusahaan adalah hal yang penting bagi setiap karyawan. Implikasi bagi perusahaan kesesuaian kompensasi akan tercapai bila perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan kepada karyawan sesuai dengan prestasi karyawan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi dengan tidak adanya lagi karyawan yang menerima pembayaran fiktif yang ada diperusahaan.
4. Kesesuaian kompensasi juga dilihat dari promosi kepada karyawan yang juga merupakan hal penting di perusahaan. Jika perusahaan dalam memberikan promosi sesuai dengan prestasi karyawan maka pembelian rumah perusahaan dengan harga murah sebagai bentuk dari kecurangan akuntansi yang berkurang, tetapi hal ini juga harus mempertimbangkan kemampuan keuangan dari perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Pustaka Amani. Jakarta.

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. 2011. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach-An Indonesian Adaptation*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta.

Davia R. Howard, Patrick C. Coggins, John C. Wideman and Joseph T. Kastantin . 2000. *Accountant's Guide to Fraud Detection and Control*. Edisi 2. John Wiley and Sons, Inc. Canada.

- Fitrawansyah. 2014. *Fraud & Auditing*. Mitra Wacana Media. Edisi 1. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gibson, J.L, Ivan Cevich and Donelly. 1997. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi 4. Erlangga. Jakarta.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Cetakan Ketiga. Grasindo. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Holmes, Arthur, W. dan David C. Burns. 2005. *Auditing : Norma dan Prosedur*. Alih Bahasa: Moh. Badjuri. Buku 1. Edisi 9. Erlangga. Jakarta.
- <http://www.bumn.go.id>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi I. BPFE. Yogyakarta.
- Jimmy, CHR. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Karyono, Drs. 2013. *Forensic Fraud*. Andi. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mangkunegara, A. P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Anggota IKAPI. Bandung.
- Melianny, Lia & Herna Ernawati. 2013. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Journal & Proceeding Universitas Jenderal Soedirman, Vol III, No.1. Hal.1-10.
- Monica, Agnes. 2012. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nathanael, Yonathan & Sufren. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Gramedia. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan 4. Rineka Cipta. Jakarta.
- Panggabean, Mutiara S. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo. 2011. *Kualitas Prosedur Pengendalian Internal : Antecedents Dan Pengaruh Moderating Pada Keadilan Organisational Dan Kecurangan Pegawai*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahayu, Siti & Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Edisi I. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Rahayu, Tiara. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Kecurangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Rama, Dasaratha V & Jones, Frederick I. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rianse, Usman & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.
- Sahari & Dudi. 2007. *Peran Akuntan dalam Mendeteksi dan Mencegah Fraud*. Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Vol II, No.1. Hal 35 – 58.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Sirait, Justine. 2006. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Grasindo. Jakarta.
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, DR. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Suprajadi, Lusy. 2009. *Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Vol 13, No. 2. Hal 52-58.
- Thoyibatun, Siti. 2009. *Analysing The Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency*. Universitas Negeri Malang. Hal 1-19.
- Trihendradi, C. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Andi. Yogyakarta.
- Tuannakotta, Theodorus. 2010. *Akuntansi Forensik and Audit Investigatif*. Edisi II. Salemba Empat. Jakarta.
- Tuannakotta, Theodorus. 2007. *Akuntansi Forensik and Audit Investigatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Corporate Fraud & Internal Control*. Harvarindo. Jakarta.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Padang. Hal 21-68.
- Yudasil. 2013. Kasus Manipulasi Laporan Keuangan. www.yudasil.blogspot.com. Diakses pada hari Minggu, 27 April 2014 jam 19:00 WIB.